

**PERAN *HOME INDUSTRY* KERIPIK PISANG DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA**
(Studi di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ULFI SAHARA
NIM. 150404014**

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H/2020 M**

SKRIPSI

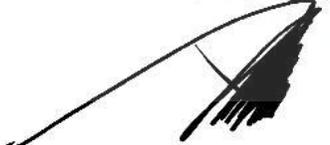
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

ULFI SAHARA
NIM. 150404014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Pembimbing II,



Rosnida Sari, S.Ag, M.Si, Ph.D
NIP. 197212222003122004

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh

**ULFI SAHARA
NIM. 150404014
Pada Hari/Tanggal
Kamis, 23 Januari 2020
27 Jumadil-'Ula 1441 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

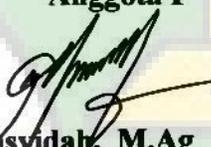
Ketua


Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

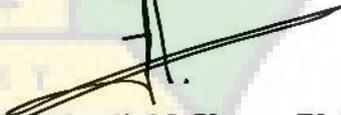
Sekretaris


Dwi Dendi S.Sos.I., M.Si

Anggota I


Dr. Basyidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

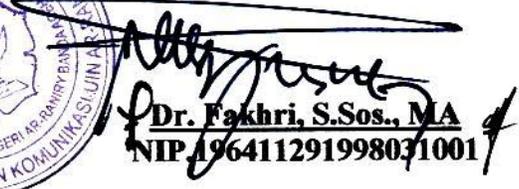
Anggota II


T. Zulyadi, M. Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011001

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ulfi Sahara

NIM : 150404014

Jenjang : Strata Satu (S-1)

JurusanProdi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Ulfi Sahara

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran home industry keripik pisang dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan juga untuk mengetahui apa motivasi keluarga memilih usaha home industry. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti lebih dahulu mengobservasi kegiatan keluarga yang home industry keripik pisang yang ada di gampong kuta meuligoe dan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pak geuchik, dan keluarga yang memiliki home industry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran home industry membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan Home Industry sangat berperan didalam keluarga dikarenakan, Home Industry memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, oleh karena dapat menumbuhkan usaha yang terdapat didaerah tersebut sehingga mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat yang berada disekitar Home Industry. Adapun motivasi keluarga memilih Home Industry ini dikarenakan ada faktor kepribadian yang berbeda salah satunya mereka tidak berkenan untuk berkerja di tempat orang lain dan mereka tidak suka dijadikan pesuruh, keripik pisang juga mudah diolah dan mudah didapatkan dari hasil kebun yang ada di sekitar gampong, dan mudah dipasarkan. Banyaknya peminat keripik pisang juga dapat menghasilkan untung yang begitu besar bagi pemilik Home Industry dan memiliki peran yang sangat penting salah satunya memiliki potensi yang besar dalam menyerap tenaga kerja tentu ini menjadi kesempatan yang besar bagi pengangguran.

Kata Kunci: Peran Home Industry, Ekonomi Keluarga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, ilmu pengetahuan, serta kelapangan berpikir kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat beiring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah bersusah payah membimbingdan mengangkat derajat umat manusia dari alam jahilliyah kealam ilmu pengetahuan, dari alam kegelapan kepada alam yang terang.

Skripsi ini berjudul *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen)* yang diajukan dalam rangka menyelesaikan salah satu beban berat untuk mencapai gelar Sarjana. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah berjasa begitu besar kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan tersayang serta Adik Andi Riski dan adik Mazebur Rahman, yang telah memberikan mencurahkan cinta dan kasih

sayang serta Do'a yang telah tulus dan ikhlas tiada terhenti-henti. Dan tidak lupa ucapan terima kasih penulis kepada seluruh keluarga besar penulis, yang selalu memberi semangat disaat penulis sudah mulai menyerah, memberi motivasi moral, mental, spiritual, dan material yang selalu berdo'a untuk kesuksesan penulis, hanya Allah saja yang mampu membalasnya .

2. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Rosnida Sari, S.Ag, M.Si, Ph.D selaku pembimbing kedua yang telah banyak menyumbangkan pikiran, tenaga dan waktu serta tidak bosan-bosannya membimbing penulis dengan sebaik-baiknya. Semoga jasa baik, saran dan petunjuk beliau mendapat balasan yang lebih besar dari Allah.
3. Ucapan terima kasih kepada sahabat saya tercinta Siti Akbari, Puja Taslima, Nur Azizah, Nur Afni, Maulida Rahmi, Rika Dewi Auliani dan Rina Safputri yang selalu memberikan semangat dan selalu menghibur disaat saya berada dititik yang paling terpuruk dan menyerah. Dan kepada teman-teman seperjuangan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan Kosentrasi Kesejahteraan Sosial Tahun Ajaran 2015 fakultas Dakwah & Komunikasi yang turut yang sudah memberi semangat. Dan terima kasih juga kepada Rudi Nuni Pianda yang telah memberi semangat dan memberi motivasi selalu.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa yang telah mereka sumbangkan kepada penulis. Dalam hal ini penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Kesalahan datangnya dari penulis dan kebenaran datang dari Allah. Oleh

karena itu saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi arti dan manfaat bagi pembaca sekalian. Hanya kepada Allah penulis serahkan segala pengabdian dan mohon segala harapan. Amin Ya Rabbal 'Alami

Banda Aceh, 20 Januari 2020
Penulis,

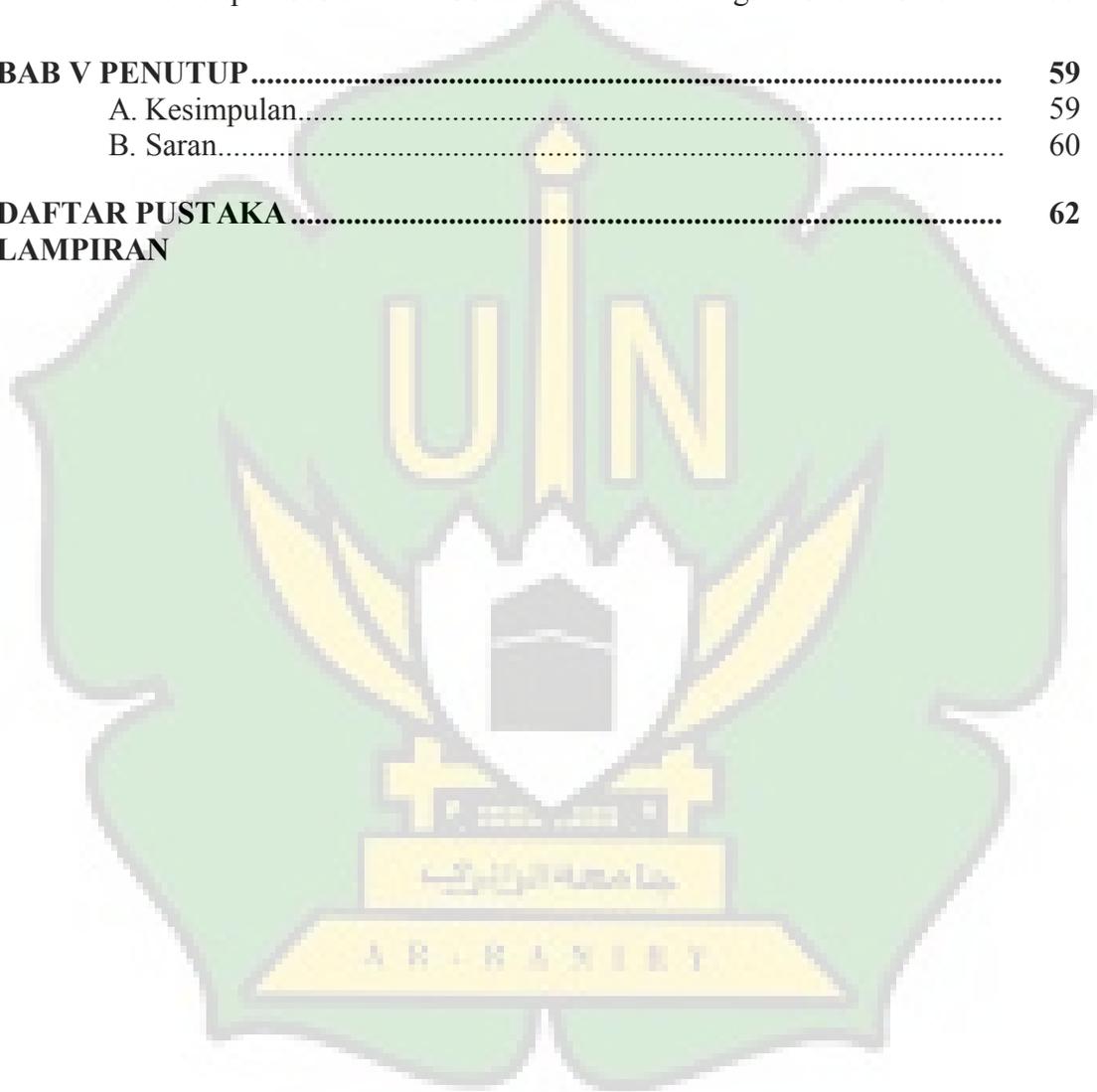
Ulfi Sahara



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penjelasan Istilah.....	13
1. Hak Dasar Anak Usia Dini.....	13
2. Keluarga	14
3. <i>Broken Home</i>	15
4. Kehidupan Sosial	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	18
B. Pemenuhan Hak Dasar Anak Usia Dini	20
C. Pandangan Islam Tentang Hak Anak.....	20
D. <i>Broken Home</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian	28
B. Pendekatan Metode Penelitian	29
C. Informa Penelitian dan Teknik Pengambilan sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengolahan Dan Analisia Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum <i>Gampong</i> Pango Deah.....	38
1. Sejarah Singkat <i>Gampong</i> Pango Deah	38
2. Keadaan Geografis	38
3. Letak Geografif dan Luas Wilayah	39
4. Iklin	39
5. Potensi <i>Gampong</i>	40
6. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	41

B. Sistem Penyelesaian Kasus <i>Boken Home</i>	42
C. Program Gampong Untuk Pemenuhan Hak Dasar Anak.....	44
D. Pemenuhan Hak Dasar Anak Usia Dini Dalam Keluarga <i>Broken Home</i>	46
E. Kehidupan Sosial Anak Usia Dini Pada Keluarga Broken Home	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Gampong Kuta Meuligoe
- Tabel 2 Tata Tanah Gampong Kuta Meuligoe
- Tabel 3 Distribusi Penduduk Menurut Umur Gampong Kuta Meuligoe
- Tabel 4 Distribusi Penduduk Menurut Pekerjaan Gampong Kuta Meuligoe
- Tabel 5 Distribusi Penduduk Menurut Jenis/tingkat Pendidikan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Home industry adalah usaha rumah produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam Undang-undang No. 9 tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih lebih kurang Rp. 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Dengan hasil penjualan tahunan sebanyak 1 miliar Rupiah. Kriteria lainnya dalam Undang-undang tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk usaha badan perorangan baik terhadap hukum atau tidak. *Home industry* juga dapat diartikan industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.¹

Industri rumah tangga dirasakan sangat berperan penting dalam perekonomian nasional, karena bidang usaha ini mempunyai potensi yang besar dalam memperkokoh struktur industri di Kabupaten Bireuen terutama berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, peningkatan efisien industri, peningkatan pendapatan penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan. Potensi industri

¹ Aidil Fitra, *Skripsi Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur*, (Riau: UIN Suska Riau). Dikutip di repository.uin-suska.ac.id diakses pada tanggal 10 April 2019.

rumah tangga cukup besar dalam mendukung persebaran industri, mengatasi ketimpangan struktural antara pedesaan kearah yang lebih maju. Industri kecil yang ada dipedesaan sebagian besar merupakan industri rumah tangga (*Home Industry*).

Industri Rumah Tangga termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Adapun beberapa jenis industri rumah tangga yang dikenal oleh masyarakat yaitu seperti:

- a. Industri Rumah Tangga bidang kosmetik (alat-alat kecantikan) contohnya seperti: *face lotion* (lotion muka), *skin tonic lotion*, *cleansing cream* (krim pembersih), bedak powder, minyak rambut kental, minyak rambut, dll.
- b. Industri Rumah Tangga bidang kebutuhan sehari-hari, contohnya seperti: sabun mandi, sabun cuci tangan, sabun cuci deterjen, pasta gigi, dll.
- c. Industri Rumah Tangga bidang obat-obatan ringan, contohnya: minyak angin, obat gosok, obat kutu busuk, obat nyamuk, dll.
- d. Industri Rumah Tangga bidang makanan, contohnya seperti: keripik ubi, keripik pisang, emping, tahu, tempe, roti, dll.
- e. Industri Rumah Tangga bidang minuman, contonya seperti: soda, jus buah, minuman instan, dll.

Industri Rumah Tangga juga bisa diandalkan sebagai penyerapan utama pada tenaga kerja produktif yang secara tidak langsung menggantikan sektor pertanian. Saat penyempitan lahan pertanian terjadi dimana-mana dan kesempatan kerja menjadi semakin terbatas, industri rumah tangga atau yang dikenal dengan industri kecil dalam berbagai bentuknya merupakan reaksi langsung terhadap kemunduran itu.

Berkembangnya industri kecil dan industri rumah tangga dipedesaan menunjukkan pentingnya manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kelangsungan kehidupan melalui kegiatan diluar sektor pertanian.²

Keberadaan Industri Rumah Tangga tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Industri Rumah Tangga, secara langsung maupun tidak langsung juga memberi kontribusi, seperti tersedianya lapangan pekerjaan dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat. Tumbuh kembangnya industri di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan peluang adanya kesempatan kerja. Dengan demikian suatu masyarakat akan memperoleh pekerjaan dan jaminan sosial.³

Ekonomi yaitu ilmu mengenai asas produksi, distribusi, pemakaian barang dan kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan). Perekonomian ialah tindakan, aturan atau cara berekonomi.⁴ Ekonomi juga dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi dan konsumsi. Produksi,

² Angkunanta Puspangira, *Jurnal Eksistensi Home Industry Keripik Ketela di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*. (Mojokerto: Universitas Negeri Surabaya). Dikutip di <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> diakses pada tanggal 19 juli 2019.

³ Abrianto, "Pertanggung Jawaban terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industry) Tanpa Izin Dinas Kesehatan", (Makassar: Universitas Hasanuddin). Dikutip repository.unhas.ac.id dan diakses pada tanggal 23 Juli 2019.

⁴ Oktaviana Rahmawati, *Skripsi Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). Dikutip di digilib.uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 17 November 2018.

distribusi, dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan.

Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan swadaya mengelolah sumber daya apapun yang dapat di kuasanya, dan di tunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya seperti salah satunya usaha keripik.

Usaha adalah kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan, perbuatan, ikhtiar, daya upaya, untuk mencapai sesuatu. Menurut Joseph Schumpeter *Entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.⁵

Keripik merupakan makanan ringan atau cemilan berupa irisan tipis yang sangat populer di kalangan masyarakat karena sifatnya yang renyah, gurih, dan tidak terlalu mengenyangkan dan tersedia dalam aneka rasa seperti asin, pedas dan manis

⁵ Buchari Alam, *Kewirausahaan*, (Bandung: ALFABETA, 2003), hal.24.

keripik sangat praktis karena kering, sehingga lebih awet dan mudah disajikan kapan pun.⁶

Keripik adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian, buah-buahan, atau sayuran yang digoreng di dalam minyak nabati. Untuk menghasilkan rasa yang gurih dan renyah biasanya di campur dengan adonan tepung yang di beri bumbu rempah tertentu.⁷

Secara umum keripik dibuat melalui tahap penggorengan, tetapi ada pula dengan hanya melalui penjemuran, atau mengeringkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengerahan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktifitas rakyat sehingga sumberdaya di sekitar rakyat dapat di tingkatkan produktifitasnya.

Banyak jenis keripik bisa dikonsumsi dengan cara yang berbeda yaitu diantaranya keripik singkong, keripik pisang, keripik umbi dan sebagainya. Tapi, disini peneliti memfokuskan kepada keripik pisang.

Keripik pisang adalah produk makanan ringan dibuat dari irisan buah pisang dan digoreng. Hasil olahan keripik pisang mempunyai rasa yang berbeda-beda, yaitu asin, manis, manis pedas, coklat, keju dan lain-lain. Bahan baku dalam pembuatan

⁶ Lintang Sari, *Skripsi Konsep Cara Produksi Pangan Yang Baik (CPPB) Pada Proses Pembuatan Keripik Daun Singkong Rasa Paru Di UKM "Icha Snack" Sidomulyo*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret). Dikutip di <https://eprints.uns.ac.id> diakses pada tanggal 14 April 2019.

⁷ Muh. Jamil, *Skripsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik di Dusun Sumberwatu*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). Dikutip di digilib.uin-suka.ac.id dan diakses pada tanggal 17 November 2018.

keripik pisang adalah pisang mentah. Pisang yang dipilih adalah pisang yang sudah tua dan masih mentah sehingga mudah diiris-iris atau dirajang tipis-tipis dan dibentuk sesuai dengan selera konsumen. Jenis pisang yang biasa dijadikan bahan baku keripik pisang yaitu pisang kepok, pisang tanduk, pisang ambon, dan pisang nangka. Di dalam pembahasan ini peneliti lebih menfokuskan kepada keripik pisang kapok. Dikarenakan, di gampong Kuta Meuligoe lebih banyak terdapat pisang kepok, dengan begitu dapat mempermudah masyarakat untuk membuat keripik kepok.

Pisang kepok merupakan jenis pisang olahan yang paling sering diolah terutama dalam olahan pisang goreng dalam berbagai variasi, sangat cocok diolah menjadi keripik. Selain diolah menjadi keripik pisang kepok juga dapat diolah menjadi kolak pisang, pisang kepok goreng krispi, bolu pisang, nugget pisang, pudding pisang, donat pisang dan nagasari pisang.⁸ Dari berbagai olahan pisang kepok tersebut masyarakat dapat meningkatkan perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan hidup.

Jadi masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, harus ada usaha dalam peningkatan dan pengembangan produktifitas berbasis pada ekonomi kerakyatan. Berkaitan dengan hal di atas, usaha petingkatan dan pengembangan produktifitas ekonomi masyarakat yang berbasis pada

⁸ Ahmad Susilo Basuki, *Skripsi Pengaruh Dosis Pupuk Organik Dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Pisang Kepok*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang). Dikutip di eprints.umm.ac.id dan diakses pada tanggal 14 April 2019.

sistem ekonomi kerakyatan merupakan suatu sistem ekonomi yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat kedalam proses pembangunan.⁹

Gampong Kuta Meuligoe, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen merupakan tempat yang di gunakan peneliti untuk melakukan penelitian tentang Peran Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Usaha Keripik di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen). Ada sebagian keluarga di gampong Kuta Meuligoe, yang menjadi pengusaha keripik yang memproduksi di rumah sendiri (*Home Industry*). Karena adanya Industri Rumahan¹⁰, peneliti tertarik untuk meneliti industri rumah tangga yang terdapat di gampong Kuta Meuligoe. Melihat bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan perekonomian.

Gampong Kuta Meuligoe memiliki kurang lebih 178 KK/323 jiwa, dan ada sekitar 3 KK di Gampong Kuta Meuligoe yang memiliki *Home Industry* keripik pisang. Keluarga yang memiliki *Home Industry* keripik pisang melakukan pemasaran dengan cara terjun langsung ke lapangan (di pinggir jalan yang melaluin rute Banda Aceh-Medan). Keluarga yang memiliki *Home Industry* keripik pisang menghasilkan pendapatan lebih kurang 3-5juta perhari. Sebelumnya kondisi ekonomi keluarga di Gampong Kuta Meuligoe sangat terbatas dalam menghidupi keluarga, mereka hanya

⁹ Muh. Jamil, *Skripsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik di Dusun Sumberwatu*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). Dikutip di digilib.uin-suka.ac.id dan diakses pada tanggal 17 November 2018.

¹⁰ Industri Rumahan adalah Industri yang tergolong dalam sektor informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman. (dikutip di digilib.unila.ac.id diakses pada tanggal 22 September 2019)

mampu untuk memenuhi kebutuhan sandang. Dengan kondisi seperti itu masyarakat Gampong Kuta Meuligoe membuat suatu usaha keripik pisang, mereka meyakini ekonomi akan ada perubahan dalam usaha tersebut. Dari pengamatan awal penelitian terlihat bahwa memproduksi keripik pisang dapat membantu kesulitan-kesulitan ekonomi yang melanda, maka dari usaha keripik tersebut dapat dijadikan produk andalan sebagai penunjang kesejahteraan keluarga, keadaan saat ini dapat dilihat dari banyaknya permintaan pedagang yang memesan ke para produsen.

Dari latar belakang permasalahan ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perekonomian keluarga yang menganggap industri rumahan sebagai pekerjaan pokok. Jadi, permasalahan yang ingin dilihat oleh peneliti yaitu mengenai keberhasilan para penjual keripik pisang dalam memajukan *Home Industry* di *gampong* Kuta Meuligoe. Selain itu peneliti juga ingin melihat peran *Home Industry* dalam meningkatkan ekonomi tersebut. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian ini dengan “Peran *Home Industry* keripik pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa rumusan masalah di antaranya:

1. Apa yang memotivasi keluarga untuk memilih usaha *Home Industry* keripik pisang ?

2. Bagaimana peran *Home Industry* keripik pisang dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apa yang memotivasi keluarga untuk memilih usaha *Home Industry* keripik pisang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana peran *Home Industri* ketipik pisang dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pemikiran terkait peran *Home industry* keripik pisang dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dan tambahan pengetahuan di bidang akademis dan menjadi sumber ilmu atau referensi didalam mengkaji peran *Home Industry* keripik pisang dalam meningkatkan ekonomi keluarga

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas dalam menerapkan teori-teori yang selama ini penulis dapatkan selama berada dibangku kuliah.

- b. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sumber masukan dan evaluasi mengenai berbagai persoalan yang di hadapi masyarakat terutama untuk mengembangkan *Home Industry* keripik pisangdi *Gampong*.
- c. Bagi pihak-pihak lain hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan informasi awal dan penelitian lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya kajian pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Seperti penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan namun dengan subjek penelitian berbeda. Penelitian tersebut dilakukan oleh Oktaviani Rahmawati dengan judul “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*”. Penelitian menggunakan metode kualitatif.

Adapun hasil penelitian dari penelitian tersebut adalah (1) upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang keripik belut ada tiga yaitu pemasaran, permodalan, pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, melalui media, mengikuti pameran, dan mengemas produk dalam kemasan yang bagus. Permodalan yang didapatkan pedagang selain dari modal sendiri juga didapat dari bantuan pemerintah melalui paguyuban dengan sistem simpan pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang keripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan, yang diadakan paguyuban untuk para pedagang keripik belut. (2) hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui keripik belut ini adalah

meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha/pedagang keripik belut. Peningkatan ekonomi tersebut sudah dirasakan oleh pedagang keripik belut. Selain dapat meningkatkan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja. Contohnya salah satu pengusaha keripik belut membutuhkan beberapa karyawan untuk membantu usahanya.¹¹

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Susana dengan judul “*Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses yang dilakukan oleh pengusaha *Home Industry* di Desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual. Dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya. Sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Disamping itu jangka pemasaran masih sempit, sehingga masih sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Selain itu peneliti ini juga menunjukkan bahwa. Peran *Home Industry* ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha *Home Industry* di Desa

¹¹ Oktaviana Rahmawati, *Skripsi Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). Dikutip di digilib.uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 17 November 2018.

Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi islam.¹² Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maulina Widi Astutik dengan judul “Usaha Kripik Singkong Untuk Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dalam Prespektif Ekonomi Islam” Metode yang digunakan adalah Metode penelitian kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses produksi Industri Rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Desa Tenggiri Kecamatan Smbeng Kabupaten Lamongan dilakukan secara sederhana. Usaha Industri rumahan yang memproduksi kripik singkong di Desa Tenggiri Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan sudah sejalan dengan syariat islam karena tidak adanya hal melanggar dalam produksinya. Adapun faktor pendukung home industry yang memproduksi kripik singkong adalah tingginya minat beli masyarakat serta mudah memasarkan produk industry rumahan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki di masyarakat setempat, keinginan yang kuat dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan serta modal untuk memulai usaha home industry. Sementara yang menjadi faktor penghambat dalam industry rumahan adalah produk mudah rusak dan

¹² Siti Susana, *Skripsi Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim). Dikutip di repository.uin-suska.ac.id dan diakses pada tanggal 23 Desember 2018.

tidak tahan lama, lemahnya jaringan usaha, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, pesaing pasar yang begitu banyak. Sedangkan di Gampong Kuta Meuligoe usaha yang dilakukan oleh pengusaha *Home Industry* dilakukan dengan baik akan tetapi tidak mengikuti sesuai dengan syariat Islam.

B. Peran *Home Industry* (Industri Rumahan)

1. Peran

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peran ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Peranan adalah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, disamping itu peran menyebabkan bahwa seseorang dapat meramalkan

perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Menurut *Soerjono Soekanto* bahwa peran itu mencakup tiga hal:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹³

Adapun peran *Home Industry* diantaranya:

- a) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata industri kecil menyerap 99,4% dari seluruh tenaga kerja.

¹³ Siti Susana, *Skripsi Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim). Dikutip di repository.uin-suska.ac.id dan diakses pada tanggal 23 Desember 2018.

- b) Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c) Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar
- d) Industri kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional pada tahun 2003, karena masalah yang di hadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
- e) Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
- f) Akhir-akhir ini peran industri kecil di harapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Untuk meningkatkan penjualan, para pengrajin industri kecil perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran produk secara langsung atau pun lewat perantara sebaiknya di optimalkan.¹⁴

2. *Home Industry*

Menurut Undang-Undang no. 5 tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan. Sementara dalam kamus istilah ekonomi disebut bahwa industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan

¹⁴ Siti Susana, *Skripsi Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim). Dikutip di repository.uin-suska.ac.id dan diakses pada tanggal 23 Desember 2018.

tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relative besar.

Menurut Badan Statistik industri memiliki dua pengertian:

- a. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi bersifat produktif.
- b. Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilai nya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Menurut Hasibuan, definisi industri dikategorikan dalam lingkungan makro dan mikro. Pada lingkungan mikro industri didefinisikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dan sangat erat. Sedangkan dalam lingkup makro industri adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai nilai tambah.¹⁵

Karena industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap-tiap negara atau daerah. Pada umumnya

¹⁵ Eka Erlianingsih, *Skripsi Peran Home Indutri Bak Pia Maharani dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gembleb kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggaleg dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jawa Timur: IAIN Tulungagung). Dikutip di repo.iain-tulungagung.ac.id dan diakses pada tanggal 24 Juli 2019.

makin maju tingkat perkembangan perindustrian disuatu negara atau daerah, makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Adapun klarifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing, adalah sebagai berikut:

a. Klarifikasi industri berdasarkan bahan baku

- 1) *Industry ekstraktif*, yaitu industri yang bahan bakunya yang diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, perikanan dan kehutanan.
- 2) *Industry nonekstraktif*, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industry lain. Misalnya: industri kayu lapis dan industry kain.
- 3) *Industry fasilitatif*, yaitu industri kegiatan industri menjual jasa seperti angkutan dan lain-lain.

b. Klarifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

- 1) Industri rumah tangga (*home industry*), yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang atau empat orang. Ciri industri ini adalah memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang dari empat orang, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya industri makanan ringan.
- 2) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5-19 orang. Cirinya yaitu, memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya masih terbatas. Misalnya indutri batu bata dan lain-lain.

- 3) Industri sedang, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 20-99 orang. Misalnya industri konfeksi dan lain-lain.
- 4) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal yang besar yang dihimpun dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja memiliki ketrampilan khusus, dan pimpinan di pilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya industri tekstil.¹⁶

Home Industry memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industry kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang bersedia.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industry kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil dari industry besar atau industry yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industry kecil

¹⁶ Dian Rinihastuti, *Skripsi Pemilihan Pekerjaan di Sektor Industri Kecil dan Rumah Tangga*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret). Dikutip di <https://eprints.uns.ac.id> dan diakses pada tanggal 24 Juli 2019.

mampun untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari Home Industri yaitu:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industry kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam infirmasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industry kecil.
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar industry kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relative kecil. Di samping mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.¹⁷

Tantangan industry kecil meliputi: Iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu, pengusaha industry dari hulu ke hilir oleh industry besar sebagai peraturan yang tidak mendukung (Retribusi, perijinan dan lain-lain), pemberlakuan berbagai standar nasional maupun internasional.

¹⁷ Siti Susana, *Skripsi Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim). Dikutip di repository.uin-suska.ac.id dan diakses pada tanggal 1 September 2019.

C. Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah.

Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya.

Menurut Soerjono Soekanto, ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Keluarga menurut Suratman, dkk menyatakan bahwa keluarga adalah sebagian suatu sosial kecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Kondisi ekonomi keluarga adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan atau mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan.¹⁸

Secara bahasa Yunani, kata “ekonomi” (*economy*) berarti “pihak yang mengelola rumah tangga”. Sepintas lalu pengertian aslinya tersebut terasa kurang jelas. Namun, sesungguhnya diantara makna dari istilah-istilah rumah “tangga” dan “ekonomi” terdapat begitu banyak persamaan.¹⁹ Sedangkan menurut Paul A.

¹⁸ Silvia Trisnawati, *Jurnal Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). Dikutip di repository.upy.ac.id diakses pada tanggal 20 Juli 2019.

¹⁹ N. Geogoly Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2000), hal.2.

Samuelson ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Berdasarkan pendapat Jevlec, mengemukakan beberapa modal dalam pengembangan ekonomi sebagai berikut:

a. Peningkat Akses

Program ini ditunjukkan untuk mengurangi keterbatasan akses masyarakat yang mencakup akses pendanaan, informasi pasar dan pengembangan bisnis masyarakat.

b. Peningkatan Kapasitas

Program ini ditunjukkan untuk peningkatan kapasitas baik personal maupun organisasi dalam rangka pengembangan usaha ekonomi masyarakat. Beberapa program yang akan dilakukan dalam lingkup fokus program ini adalah:

1. Fasilitas peningkatan SDM, kelembagam CBO dan BSO dalam pengelolaan dan peningkatan kinerja usaha ekonomi masyarakat.
2. Fasilitas peningkatan kapasitas dalam pengusaha teknologi dan ketrampilan.

c. Peningkatan Produktifitas Usaha Masyarakat

Produktifitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja dan produktifitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Untuk definisi kerja,

produktifitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan persatuan waktu, sedangkan untuk teknis operasional, mengandung makna bahwa peningkatan produktifitas dapat terwujud dalam beberapa bentuk yaitu;

1. Jumlah produksi sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit
2. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang
3. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama
4. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya relative lebih kecil.

Produktifitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan nasional. Tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktifitas yang ditingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang maupun jasa. Program ini ditunjukan untuk meningkatkan produktifitas usaha ekonomi masyarakat sekaligus perluasan skala usahanya. Beberapa program yang akan dilakukan dalam lingkungan fokus program ini adalah:

1. Fasilitas pengembangan usaha mikro
2. Fasilitas berbagai upaya peningkatan produktifitas usaha ekonomi masyarakat.²⁰

Garis besar dari kesejahteraan ekonomi islam dari prinsip-prinsip, tujuan dasar ekonomi serta berbagai kriteria dari pengeluaran sosial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemilikan Allah terhadap alam semesta
2. Aktivitas ekonomi Islam didasarkan pada prinsip persaudaraan, persamaan dan perwalian ekonomi.
3. Ekonomi Islam didasarkan pada kesadaran saling membuka. Allah SWT menciptakan perbedaan dalam tujuan, keberanian, perbedaan ini merupakan dasar perbedaan kehidupan ekonomi, sehingga seseorang manusia bergantung pada lainnya untuk dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan ekonominya.²¹

Ekonomi Islam merupakan mazhab ekonomi yang di dalamnya terjelma berbagai cara Islam mengatur kehidupan perekonomian dengan apa yang dimiliki dengan tujuan dengan tujuan ketelitian cara berfikir yang terjadi dari nilai norma Islam dan nilai-nilai ilmu ekonomi atau nilai-nilai sejarah yang berhubungan dengan masalah-masalah siasat perekonomian maupun berhubungan dengan nilai-nilai sejarah masyarakat manusia.

²⁰ Nurul Rizkika, skripsi Pengembangan Usaha Home Industry Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung). Dikutip di respository.radenintan.ac.id dan di akses pada tanggal 20 juli 2019

²¹ Nanih Mechandrawaty dan Agus Ahmad Safe 'I, *Pengembangan Masyarakat Islam Drai Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001, hal 19.

Seperti firman Allah dalam Al-qur'an pun telah mengisyaratkan hal itu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.*” (Q.S Al-Baqarah: 172).

Pada prinsip Islam juga menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya memenuhi segelintir orang yang memiliki uang. Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.²² Hal ini terdapat dalam surat Al-Baqarah yang berbunyi:

Q.S Al- Baqarah: 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنتُمْ
تَعْلَمُونَ

Artinya: “*Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.*”

²² Mustafa Edwin Nasution, hal 105-108.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Keluarga adalah ibu, bapak dengan anak-anaknya.²³ Keluarga adalah unit kecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas atau kebawah atau sampai derajat ketiga.²⁴

Krisis keluarga artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tidak teratur atau tidak terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal pendidikan anak. Bahkan dalam keluarga krisis bisa membawa kepada perceraian suami istri. Dengan demikian krisis keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil di keluarga, dimana komunikasi dua arah didalam kondisi demokratis sudah tidak ada, dalam hal ini yang menjadi penyebab krisis keluarga, yaitu kemiskinan dan gaya hidup.²⁵ Tingkat hidup seseorang yang lebih tinggi membutuhkan produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang dapat dicapai dengan pembagian kerja, spesialisasi, pertukaran yang saling ketergantungan yang sangat tinggi.²⁶

²³ Nur A. Fadli Lubis. *Islam Dan Pembangunan...*, hal. 160.

²⁴ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990), hal. 551.

²⁵ DEPARTEMEN SOSIAL, *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial...*, hal. 13.

²⁶ Husein Syahadatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998, hal. 48.

D. Usaha Keripik Pisang

1. Usaha

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan dan hasil berupa keuntungan, upah, atau laba usaha, secara sederhana arti wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seseorang atau kelompok. Ada empat konsep pemberdayaan usaha secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian Nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
- b. Pemberdayaan usaha adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar. Karena kendala pengembangan usaha adalah kendala struktur, maka pemberdayaan usaha harus dilakukan melalui perubahan struktur.
- c. Perubahan struktur yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kemandirian.

Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:

- 1) Pengalokasian sumber daya
- 2) Penguatan kelembagaan

- 3) Penguasa teknologi dan
- 4) Pemberdayaan sumber daya manusia

Pemberdayaan usaha, tidak cukup hanya dengan meningkatkan produktivitas dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerja sama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.²⁷

2. *Keripik pisang*

Secara umum keripik dibuat melalui tahap penggorengan, tetapi ada pula dengan hanya melalui penjemuran, atau mengeringkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengalihan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktifitas rakyat sehingga sumberdaya di sekitar rakyat dapat di tingkatkan produktifitasnya.

Keripik adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian, buah-buahan, atau sayuran yang di goreng di dalam minyak nabati. Untuk menghasilkan rasa yang gurih dan renyah biasanya di campur dengan adonan tepung yang di beri bumbu rempah tertentu.²⁸

²⁷ Nurul Rizkika, *Skripsi Pengembangan Home Industry Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan). Dikutip di repository.radenintan.ac.id diakses pada tanggal 20 juli 2019.

²⁸ Muh. Jamil, *Skripsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik di Dusun Sumberwatu*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). Dikutip di digilib.uin-suka.ac.id dan diakses pada tanggal 17 November 2018.

Chips menurut Siahaan adalah keripik, keping, dan bilah. Istilah keripik lebih cocok sebagai terjemahan *chips* bila yang dimaksud adalah produk pangan. Produk-produk yang berketagori keripik sudah lama dikenal dimasyarakat Indonesia. Baik yang bersifat tradisional sampai yang sudah berskala industri, misalnya seperti keripik singkong, emping melinjo dan keripik jagung.²⁹

Keripik pisang memiliki rasa yang gurih dan renyah serta aroma yang khas, sehingga keripik pisang menjadi salah satu makanan ringan yang digemari masyarakat. Keripik pisang adalah makan olahan dari buah pisang yang diiris tipis kemudian digoreng menggunakan minyak hingga buah pisang berubah warna dan teksturnya menjadi renyah. Menurut SNI 01-4315-1996, keripik pisang adalah produk makanan ringan dibuat dari irisan buah pisang dan digoreng, dengan atau tanpa bahan tambahan makanan yang diizinkan. Buah pisang yang akan dibuat menjadi keripik dipilih yang matang, dipilih jenis pisang olahan seperti pisang kepok, tanduk, nangka, kapas, dan jenis pisang olahan lainnya. Manfaat pengolahan pisang menjadi keripik pisang adalah untuk memberikan nilai tambah dan memperpanjang kemamfaatan buah pisang.³⁰ Berikut mutu dari keripik pisang menurut Tjiptono dan Diana, yaitu:

²⁹ Arti Amrah Tari, *Skripsi Produk Keripik Nanas Sebagai Alternatif Produk Olahan Buah Nanas* (Bogor: Institut Pertanian Bogor). Dikutip di repository.ipb.ac.id dan diakses pada tanggal 24 Desember 2018.

³⁰ Sigit Nur Santoso, *skripsi Perencanaan Mesin Pemotong Pisang Untuk Keripik Pisang Dengan Kapasitas 60kg/jam*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Dikutip di eprints.umpo.ac.id diakses pada tanggal 29 oktober 2019.

1. Mutu meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Mutu mencakup produk, jasa manusia, proses dan lingkungan.
3. Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya yang dianggap bermutu saat ini mungkin akan dianggap kurang bermutu dimasa mendatang).

Keripik pisang mempunyai nilai gizi cukup tinggi, terutama nilai energi dari 100g keripik pisang diperoleh energi besar 519kkal. Nilai energi tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daging ternak, yang berkisar 120-430kkal per 100g. nilai energi keripik pisang lebih tinggi daripada energi beras yang hanya 360kkal. Nilai energi yang tinggi tersebut berasal dari kadar karbohidrat dan minyak yang terserap selama proses penggorengan keripik. Itulah sebabnya, keripik pisang cocok digunakan sebagai makanan penuplai energi, khusus sedang sibuk beraktifitas.³¹

³¹ Sigit Nur Santoso, Skripsi Perencanaan Mesin Pemotong Pisang Untuk Keripik Pisang Dengan Kapasitas 60kg/jam, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Dikutip di eprints.umpo.ac.id diakses pada tanggal 29 oktober 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pada keluarga yang mempunyai *Home Industry* keripik pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Usaha Keripik di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen) sementara ruang lingkup penelitian adalah keluarga yang mempunyai *Home Industry* keripik pisang.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada dalam masyarakat.³²

Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.³³

³² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Ed. I Cet. I, (Jakarta Kencana Media Group, 2011), hal. 42.

³³ Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: gramedia pustaka utama, 2015), hal. 36.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Metode deskriptif juga merupakan penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari obyek yang diteliti.³⁴

Alasan menggunakan model kualitatif adalah *pertama*, pendekatan ini sebagai sumber untuk mendiskripsikan tentang Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Usaha Keripik di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen) secara mendetail, terarah dan runtut. *Kedua*, pendekatan dengan cara ini dilakukan agar dapat mempermudah dalam penelitian sehingga mampu membuat hubungan lebih akrab dengan subyek-subyek yang akan menjadi target sasaran dalam penelitian ini. *Ketiga*, pendekatan ini diharapkan agar mempermudah peneliti dalam mendiskripsikan proses-proses dalam pencapaian Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Usaha Keripik di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen) menilai, memberi fakta-fakta yang ada dilapangan. *Keempat*, dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan akan lebih mampu dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

³⁴ Nasir Budiman, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, cet. I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal 23.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian oleh pewawancara. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Dengan anggota tim penelitian dengan kebajikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.³⁵

Untuk memperoleh data yang tepat, maka perlu ditentukan informan penelitian (subjek penelitian) terhadap mereka yang memiliki kompetensi untuk dimintai informasi yang berhubungan langsung dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini sebagai penelitian kualitatif teknik penarikan informan (subjek penelitian) yang dapat digunakan adalah teknik *purposive sampling* agar dapat memilih informasi yang dianggap mengetahui segala informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercayakan sebagai sumber dalam mencari data yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mencari dan memperoleh suatu data.³⁶

³⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 146.

³⁶ Iman Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 165.

Dalam mendapatkan informasi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah *Home Industry* Keripik yang memberikan informasi secara tepat dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria sample dalam penelitian ini adalah:

1. Keluarga yang mempunyai *Home Industry*
2. *Home Industry* yang berada di gampong Kuta Meuligoe, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen
3. Geuchik gampong Kuta Meligoe
4. Masyarakat gampong Kuta Meuligoe

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mencari data yang akan digunakan untuk membuat karya ilmiah, ada beberapa tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.³⁷ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu panca indera penglihatan. Menurut Mac dan Ghail dalam buku karangan Bambang Rudito mengatakan bahwa observasi partisipan

³⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 118.

adalah sebuah cara pengumpulan data dengan ikut serta dalam kehidupan sehari-hari suatu komunitas, atau pihak yang menjadi objek penelitian. Cara pendekatannya adalah peneliti mencoba untuk masuk dalam kehidupan sosial dan melakukan kegiatan interaksi sehari-hari yang dilakukan bersama dengan kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya, terlibat dalam percakapan untuk bisa memahami dan menemukan serta menginterpretasikan situasi di mana peneliti terlibat di dalamnya.³⁸

Observasi ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan yang dilakukan secara cermat. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat namun melakukan pengamatan secara langsung. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh *Home Industry* keripik pisang yang ada di gampong Kuta Meuligoe.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

³⁸ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2008), hal. 81.

harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁹

Dalam metode wawancara ada beberapa macam metode yang dapat digunakan, yaitu wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan.⁴⁰

Adapun metode wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya dan merekam suara. Pihak yang akan diwawancarai yaitu keluarga yang memiliki *Home Industry*.

Wawancara pembuka yaitu dimulai dengan pengenalan profil partisipan, wawancara ini dilakukan selama 10-20 menit, lalu peneliti dan partisipan membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara ke tahap selanjutnya yaitu wawancara inti dimana wawancara ini dilakukan untuk

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 231.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 233-234

menemukan jawaban atau hasil dari perumusan masalah yang telah ditentukan, wawancara ini dilakukan selama kurang lebih 25-35 menit.

Setelah itu peneliti menyusun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh nara sumber dalam bentuk transkrip wawancara. Selanjutnya, tahap terakhir memberi check dimana peneliti mendiskusikan kembali hasil wawancara yang berupa transkrip wawancara untuk disepakati oleh peneliti dan narasumber agar data tersebut valid sehingga data semakin dipercaya.

Dalam penelitian ini partisipan yang akan diwawancarai Keluarga yang memiliki *Home Industry* keripik pisang di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain misalnya kebenaran data hasil wawancara. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini data keluarga yang memiliki *Home Industry* dari hasil observasi secara langsung.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data, menganalisis data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta

menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan atau gejala tersebut.⁴¹

Proses analisis data dalam penelitian adalah menyimpulkan data dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah ada, kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada sehingga dapat diketahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku sukarela pada keluarga.

⁴¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, Cet Ke II, 1991), hal. 29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Gampong

Kuta Meuligoe merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Gampong Kuta Meuligoe berdiri pada tahun 1999, gampong ini pemekaran dari Gampong Seunebok Lhong. Keadaan dan sumberdaya alam gampong Kuta Meuligoe mempunyai beragam potensi yaitu:

- 1) Sumberdaya alam seperti lahan pertanian, lahan perkebunan, sarana ibadah dan sarana olahraga, kondisi fisik tersebut memiliki keanekaragaman potensi yang dapat memberi nilai ekonomi bila dikelola dan di kembangkan secara baik dan maksimal.
- 2) Sumber daya manusia seperti sudah menamatkan pendidikan sampai SD, dan sebagian sudah sempat mengecap pendidikan sampai dengan SMA, walaupun demikian sudah dapat membaca dan menulis.
- 3) Sumber daya ekonomi seperti memiliki keragaman pekerjaan, keterampilan yang dimiliki untuk mencapai penghasilan.
- 4) Sumber daya sosial seperti bergotong royong, melakukan fardhu kifayah apa bila ada yang meninggal, berkunjung ketempat orang sakit.
- 5) Sumber daya buatan seperti pembangunan yang setiap aspek dari pembangunan telah dilakukan akan memberikan dampak yang berbeda-beda bagi kehidupan masyarakat yang dapat di manfaatkan sebagai potensi

gampong. Di tinjau dari segi letak, gampong Kuta Meuligoe memiliki lahan perkebunan. Salah satu potensi gampong yang dominan yaitu hasil tanah yang dikelola oleh masyarakat berupa kebun jagung, kacang, coklat, sayur-sayuran dll. Hal ini memberi peluang yang cukup besar bagi masyarakat gampong Kuta Meuligoe untuk membudidayakan hasil tanah tersebut sebagai salah satu mata pencaharian.

Keadaan perekonomian dalam ekonomi, tidak adanya modal cadangan untuk memulai usaha, kultur masyarakat yang masih mempunyai pemikiran bahwa penghasilan adalah berasal dari petani. Ditinjau dari letak, Gampong Kuta Meuligoe di kategorikan dalam daerah sejahtera dari hasil pertanian dilihat dari banyaknya perkebunan dan persawahan. Sehingga untuk mencari lahan pekerjaan lebih mudah. Oleh karena itu, mayoritas para penduduk khususnya para pemuda tidak mencari pekerjaan di luar gampong Kuta Meuligoe.

Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk yang terdiri dari 3 (Tiga) Dusun yaitu:

No	Dusun	Luas Wilayah	KK	Jumlah Penduduk		
				L	P	L+P
1	Paloh Giri	125	30	53	41	94
2	Paloh Jok	45	37	74	63	137
3	Paloh Kala	55	24	51	41	92

Tabel 4.2 Tata Tanah Gampong Kuta Meuligoe

Penggunaan Tanah	Luas Tanah (Ha)
Tanah Sawah	
a. Tanah Irigasi	0
b. Tanah ½ Irigasi	0
c. Tanah Sederhana	0
d. Tanah Tadah Hujan	4 Ha
e. Tanah Aset Gampong	0 m
f. Tanah Wakaf	600 m
g. Tanah Milik Masyarakat	24,4 Ha
Tanah Kering	
h. Tanah Perkarangan dan Bangunan	40 Ha
i. Tanah Tegalan	1.000 m
j. Tanah Aset Gampong	2.000 m
k. Tanah Wakaf	400 m
l. Tanah Milik Masyarakat	190,6 Ha

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk merupakan sebagai penentu arah kebijakan kegiatan Gampong, yang memiliki peran ganda sebagai subjek maupun obyek kegiatan.

Struktur Penduduk berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Penyebaran pada Wilayah sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Gampong Kuta Meuligoe berjumlah 323 orang terdiri dari laki-laki berjumlah 178 orang dan perempuan berjumlah 145 orang.

Di Gampong Kuta Meuligoe masyarakat yang memiliki usaha *Home Industri* keripik pisang berjumlah 3 KK, dan setiap *Home Industri* keripik pisang ada 5 sampai 6 orang pekerja.

Tabel 4.3 Distribusi Penduduk menurut umur sebagai berikut:

No	Umur (tahun)	Jumlah Penduduk	Keterangan
1	0 – 5	33 Jiwa	
2	6 – 10	31 Jiwa	
3	11 – 15	32 Jiwa	
4	16 – 20	21 Jiwa	
5	21 – 25	38 Jiwa	
6	26 – 30	29 Jiwa	
7	31 – 35	36 Jiwa	
8	36 – 40	39 Jiwa	
9	41 – 45	23 Jiwa	
10	46 - 50	10 Jiwa	
11	51 – 55	13 Jiwa	
12	56 – 60	11 Jiwa	
13	> 61	7 Jiwa	
Jumlah		323 Jiwa	

Tabel 4.4 Distribusi Penduduk menurut jenis pekerjaan sebagai berikut:

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Keterangan
1	Petani	147 Jiwa	
2	Buruh Tani	50 Jiwa	
3	Buruh Industri	25 Jiwa	
4	Buruh Bangunan	20 Jiwa	
5	Pengangkutan	1 Jiwa	
6	TNI/POLRI/PNS	4 Jiwa	
7	Pensiun	0 Jiwa	
8	Pedagang/Pengusaha	8 Jiwa	

9	Perangkat Gampong	21 Jiwa	
10	Jasa lainnya	6 Jiwa	
Jumlah		282 Jiwa	

Tabel 4.5 Distribusi penduduk menurut jenis/tingkat pendidikan sebagai berikut:

No	Jenis/Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tamat S-1, S-2	7 Jiwa	
2	Tamat Diploma I, II, III	0 Jiwa	
3	Tamat SMA	33 Jiwa	
4	Tamat SMP	81 Jiwa	
5	Tamat SD	104 Jiwa	
6	Tidak Tamat SD	34 Jiwa	
7	Belum Tamat SD/Sederajat	31 Jiwa	
8	Belum Sekolah	33 Jiwa	
Jumlah		323 Jiwa	

2. Agama

- a. Mushalla : 1 unit
- b. Balai pengajian : 2 unit

3. Kesehatan

- a. Polindes : 1 unit

4. Pendidikan

- a. TK (Taman Kanak-Kanak) : 1 unit
- b. SD (Sekolah Dasar) : tidak ada
- c. SMP (Sekolah Menengah Pertama) : tidak ada

d. SMA (Sekolah Menengah Atas) : tidak ada

5. Analisis Potensi dan Kebutuhan

a. Pertanian dan Perkebunan

Luas lahan pertanian dan perkebunan di Gampong Kuta Meuligoe yang ada, dapat meningkatkan ekonomi dan tentunya membantu kebutuhan hidup mereka. oleh karena itu sebagian banyak dari warga di kampung tersebut memilih untuk bertani dan berkebun.

b. Sumber Daya Manusia

Semua warga di Gampong Meuligoe mempunyai kesibukan atau profesi masing-masing, komposisi warga terdiri dari 178 perempuan dan 145 laki-laki dan semuanya 100% beragama Islam.

c. Mata Pencaharian Penduduk

Mayoritas mata pencaharian warga Gampong Meuligoe memang bertani dan berkebun, akan tetapi ada sebagian dari mereka memilih profesi lain yaitu memproduksi keripik pisang yang mereka lihat pendapatanya jauh di atas bertani dan berkebun.

B. Cara Pengolahan dan Pemasaran Keripik Pisang

Adapun langkah untuk mengolah dan memasarkan produk keripik pisang tersebut juga membutuhkan proses-proses sebagai berikut;

a) Proses Pengolahan Poduksi Keripik Pisang

- Bahan Baku

keripik pisang adalah buah pisang. Buah pisang yang akan dibuat menjadi keripik dipilih yang sudah tua masih mentah agar mudah di iris, khususnya, jenis pisang olahan seperti pisang kepok, tanduk, nagka, kapas, dan jenis pisang olahan lainnya.

Keripik pisang dapat dibuat menjadi beberapa rasa tergantung bumbu yang ditambahkan. Bahan tambahan yang diperlukan sebagai penambahan rasa antara lain garam halus untuk rasa asin; gula pasir, gula merah, dan gula semut untuk rasa manis, cabai bubuk untuk rasa pedas, dan bumbu untuk keripik dengan rasa khas. Menurut Anonim persiapan bahan baku juga meliputi bahan baku penolong dan bahan baku tambahan seperti air dan minyak goreng.

- Pengupasan dan pengirisan

Pada tahap ini pisang yang telah dicuci dikupas menggunakan pisau dan alat pengupas, tujuan proses pengupasan adalah memisahkan kulit dengan buahnya. Setelah itu diiris tipis menggunakan parutan pisang sehingga terbentuk lembaran-lembaran tipis buah pisang agar bisa dilakukan proses selanjutnya.

- Proses Penggorengan

Proses penggorengan keripik pisang secara umum yang banyak dilakukan adalah cara konvensional dan cara vakum. Pengolahan dengan cara konvensional yaitu dengan menggunakan kuili penggorengan dimana kondisi bahan pangan yang digoreng terbuka dengan udara. Umumnya alat yang digunakan berupa wajan yang berisi minyak goreng, lalu dipanaskan dengan kompor atau tungku pemanas. Sedangkan pengolahan dengan cara *vacuum frying* merupakan penggorengan yang dilakukan di dalam kondisi ruang tertutup dan dengan tekanan rendah, kondisi yang baik untuk menggoreng buah secara vakum adalah pada suhu 90 sampai 100°C, tekanan vakum 70 cmHg dengan lama penggorengan 60 sampai 90 menit.⁴²

- Pengemasan

Proses pengemasan dilakukan secara curah sebelum pemasaran atau saat keripik pisang dibeli oleh konsumen sesuai dengan banyaknya permintaan. Kemasan yang disediakan terbuat dari plastik yang tidak tercetak merk keripik pisang dan belum ada tercantup nama produk, berat bersih, masa kadaluwarsa, komposisi bahan baku dan alamat tempat pembuatan produk.

⁴² Sigit Nur Santoso, skripsi Perencanaan Mesin Pemotong Pisang Untuk Keripik Pisang Dengan Kapasitas 60kg/jam, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Dikutip di eprints.umpo.ac.id diakses pada tanggal 29 oktober 2019.

b) Proses Pemasaran Keripik Pisang

Dalam strategi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang di Gampong Kuta Meuligoe yaitu menarik minat pembeli dengan bahasa berbicara yang lemah lembut, bersikap sopan sehingga disukai oleh pembeli, hingga barang yang sesuai dengan harapan dan ukuran, jenis sampai dengan bentuk yang baik dan menarik. Dengan tersebut mereka dapat menambah peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Selain itu, Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah orang yang banyak memberi manfaat bagi orang lain atau masyarakat. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam. Pada prinsipnya Islam juga menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya segelintir orang yang memiliki uang. Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia untuk dapat diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia, jika mereka ingin adanya perubahan maka bekerja dan berusaha hanya itu jalan menuju pada kehidupan yang lebih sejahtera.

Dengan demikian jelas bahwa usaha keripik pisang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, karena dalam peningkatan pendapatan ekonomi didasari atas dasar kerja sama serta kemauan dalam berusaha.

Adapun Proses Pemasarannya yaitu:

- Dijual dipinggir jalan
- Tempat yang startegis

- Titip di toko
- Pelayanan maksimal

Gampong Kuta Meuligoe memiliki produksi usaha keripik pisang, dalam usaha tersebut mereka harus mengeluarkan modal yang besar untuk membeli bahan mentah untuk di olah. Mereka tidak memikirkan apakah modal mereka akan kembali atau tidak, namun mereka hanyalah berusaha karena rezeki hanya Allah yang menentukan untuk dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya. Biasanya mereka mengolah dua kali dalam seminggu karena tergantung pada proses pemasaran keripik tersebut, setelah semua dalam masa pemasaran mereka mendapatkan hasil yang memuaskan.⁴³

Menurut observasi yang telah peneliti lakukan, Gampong Kuta Meuligoe memiliki semangat yang kuat untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha keripik pisang. Ada tiga keluarga yang membuka usaha keripik pisang, di antara keluarga ibu Mariani, ibu Nurbasiah dan bapak Nasir, adapun pengelolaan *Home Industry* keripik yang di lakukan oleh ke tiga nara sumber berbeda beda seperti, ibu nurbasiah yang memproduksi keripik pisang sendiri dan beliau tidak menjual sendiri akan tetapi menitikkan kepada orang lain yang berjualan di pinggir jalan, berbeda dengan ibu Mariani yang memproduksi sendiri dan menjualnya sendiri di pinggir jalan, bapak nasir juga sama seperti ibu mariani yang memproduksi sendiri dan berjual di pinggir jalan. Adapun alasan mengapa ibu Nurbasiah, ibu Mariani dan bapak Nasir lebih memilih usaha *Home Industry* keripik pisang karena alat dan bahan

⁴³ Hasil observasi penelitian pada tanggal 2 oktober 2019

yang diperlukan untuk mengolah keripik pisang tidak terlalu banyak juga mudah untuk di jangkau, dan bahan yang paling utama adalah pisang dan ubi.⁴⁴

Proses yang mereka lakukan dalam meningkatkan ekonomi melalui usaha keripik pisang tersebut beragam-ragam macam, dan rasa yang berbeda-beda. Namun hasilnya dapat menarik pelanggan terutama disekitar home industry sampai ke masyarakat umum lainnya. Adapun proses pemilihan keripik pisang yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Kuta Meuligoe tahap pertama yaitu memikirkan usaha apa yang cocok untuk dikembangkan terlebih dahulu atau yang sesuai dengan suasana Gampong, dengan melihat kondisi atau situasi lingkungan sekitar. Tahap kedua membeli perlengkapan atau bahan yang bisa diolah dalam sebuah usaha. Tahap ketiga, mau berusaha dan bekerja untuk memanfaatkan sumber yang ada, dan tahap terkahir yaitu menarik minat pembeli dengan cara yang baik.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Mariani mengatakan bahwa, sistem produksi yang pertama membutuhkan modal, dan mengolah bahan mentah yang berkualitas dan strategi produksi yang bisa terus menerus berkembang dan juga tidak menghambat dalam proses penggorengan, pembungkusan sehingga hasil produksi tetap tahan lama.⁴⁵

Hasil wawancara dengan ibu Nurbasiah, mereka membuka usaha dari hasil menjual kebun dari warisan orang tua untuk modal utama dan mereka menjual

⁴⁴ Hasil observasi penelitian pada tanggal 9 oktober 2019

⁴⁵ Hasil Wawancara Penenliti dengan Ibu Mariani, pedagang keripik pisang. Pada tanggal 10 sampai 12 oktober 2019

kepada penjual yang memiliki lapak (tempat) di pinggir jalan raya, Namun pendapatannya juga tercukupi. Sehingga berlanjut sampai sekarang usaha ibu Nurbasiah berjalan dengan lancar.⁴⁶ Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak M. Nasir:

“selama saya membuka usaha keripik pisang sudah mulai tumbuh ekonomi keluarga, dan modal yang cukup dan bahan yang bagus, sehingga hasil yang akan dipasarkan lebih banyak dan meningkat juga bertambah. Mereka tidak hanya memproduksi untuk diri mereka saja, akan tetapi mereka menerima pesanan orang lain yang menyuruh langsung kepada mereka, adapun harga yang diterima itu tergantung berapa Kg yang perlu diproduksi. Setelah membuka usaha keripik sudah ada perubahan ekonomi keluarga mereka, dan sekarang mereka berdua dapat membantu ekonomi sehari-harinya.”⁴⁷

C. Motivasi Memilih Home Industry

Adapun motivasi masyarakat Gampong Kuta Meuligoe memilih usaha keripik pisang sebagai *Home Industry* adalah sebagai berikut:

1. Produk mudah diolah dan mudah didapatkan dari hasil kebun yang ada dilingkungan sekitar Gampong Kuta Meuligoe. Jumlah tanaman dan luas kebun pun lumayan besar kurang lebih 1 hektar kemudian kondisi tanaman juga subur tentu potensi yang didapatkan sangat baik untuk proses selanjutnya.
2. Dalam segi pemasarannya, produk keripik pisang mudah dipasarkan dimanapun, dengan begitu dapat menarik konsumen yang berasal dari seluruh daerah, seperti memasarkan di pinggir jalan yang mudah dijangkau oleh lapisan masyarakat berbagai usia.

⁴⁶ Hasil Wawancara Penelitian dengan Ibu Nurbasiah Pada tanggal 13 Oktober 2019

⁴⁷ Hasil Wawancara Penelitian dengan Bapak M. Nasir Pada tanggal 15 Oktober 2019

3. Banyaknya peminat keripik pisang dapat menghasilkan untung yang begitu besar bagi pemilik Home Industry.

Sebelumnya bisnis rumahan dianggap sebagai peluang usaha sampingan yang eksistensinya masih diragukan banyak orang. Ternyata sekarang ini banyak bisnis rumahan yang sukses berkembang pesat dan menjadi sektor industry baru yang menjanjikan keuntungan cukup besar bagi para pemilik *Home Industry*. Bahkan tidak hanya memberikan tambahan penghasilan bagi keluarganya saja, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang sekitarnya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mariani alasan mengapa memilih membuka Home Industry, karena, Ibu Mariani memiliki kebun yang isi didalamnya kebanyakan pohon pisang. Biasanya suami dari Ibu menjual pisang kepada agen pisang yang harganya tidak sesuai. Jadi, dari sini Ibu Mariani berinisiatif mengolah pisang menjadi keripik. Karena, Ibu Mariani melihat penjualan keripik di terminal Bireuen. Maka Ibu Mariani Mengolah pisang menjadi keripik lalu menjualnya ke penjual keripik yang berada di Terminal Bireuen. Dari hasil penjualan tersebut Ibu Mariani memiliki pendapat yang lumayan dan dari situ Ibu Mariani Membuka lapak di pinggir jalan rute Banda Aceh-Medan.⁴⁸

Berbeda dengan Ibu Nurbasiah, alasan Ibu Nurbasiah mambuka Home Industry yaitu Ibu Nurbasiah melihat beberapa pejual keripik sukses dan beliau ikut

⁴⁸ Hasil Wawancara Penelitian dengan Ibu Mariani Pada tanggal 10-12 Oktober 2019

membuka Home Industry, dari hasil olahan tersebut Ibu Nurbasiah menjualnya kepada penjual yang memiliki lapak dipinggir jalan.⁴⁹

Sedangkan bapak M. Nasir sudah hampir dua tahun hanya memiliki lapak penjualan keripik, yang ia beli dari tempat home industry orang lain. Karena awalnya ia berpikir jika membuka home industry miliknya sendiri akan terasa lebih capek. Namun setelah ia berpikir, bapak M. Nasir memilih membuka Home Industry miliknya sendiri karena hasil penjualannya selama hampir dua tahun hanya mendapat penghasilan setengah dari hasil penjualannya.⁵⁰

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Geuchik Gampong Kuta Meuligoe yang bernama Bapak Zubir. Ia mengatakan bahwa alasan kenapa usaha tersebut lebih disukai dikarenakan lumayan banyak pendapatan dari produksi keripik tersebut dan bahannya pun lebih mudah untuk didapatkan sedangkan kerugian lebih di nilai sedikit. Dengan adanya *home industry* jelas kita bahwa meningkatkannya perekonomian keluarga dan di tambah bukti kuatnya dari pengakuan keluarga tersebut bahwa sangat jelas setelah mengemban usaha tersebut perekonomian keluarga sangat meningkat.

Masyarakat di desa tersebut lebih memilih home industry karena ada beberapa faktor kepribadian yang berbeda salah satunya mereka tidak berkenan untuk bekerja di tempat orang lain di karenakan mereka tidak terlalu suka di jadikan pesuruh. Adapun sistem pemasaran mereka sangat baik kemudian mereka sangat mengerti

⁴⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Nurbasiah Pada tanggal 13-15 Oktober 2019

⁵⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak M. Nasir Pda tanggal 16-17 Okteber 2019

dalam hal pemasaran kepada konsumen. Dan mereka sangat lihai untuk menarik konsumen menjadi pelanggan tetap, bahkan sudah ada pelanggan tetap dari luar Bireuen. Sehingga sangat bagus dan mencukupi kebutuhan keluarga kemudian pertumbuhan ekonomi pun sangat signifikan.⁵¹

D. Peran Home Industry dan Ekonomi Keluarga

Industry adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Home industry ini sangat membantu dalam perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga. Adanya *Home Industry* ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran dan mengenalkan nama Gampong ke seluruh daerah. Dengan adanya *Home Industry* ini juga berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti persoalan biaya pendidikan anak-anak mereka, kendaraan yang dimiliki dan rumah yang mereka miliki.

Dari hasil wawancara peneliti peran Home Industry di Gampong Kuta Meuligoe sudah berjalan dengan baik karena tidak hanya ekonomi para pemilik Home Industry saja yang meningkat akan tetapi masyarakat sekitar juga tertolong akan adanya Home Industry ini, dikarenakan terbuka lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada disekitar Home Industry.

Adapun peran home industry di antaranya sebagai berikut;

⁵¹ Hasil Wawancara peneliti dengan bapak geuchik Pada tanggal 18-19 oktober 2019

1. Memiliki potensi yang besar dalam menyerap tenaga kerja. Pada sektor Home Industri dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah.
2. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal.
3. Home Industri relatif tidak memiliki utang dalam jumlah yang besar.
4. Dapat menumbuhkan usaha di daerah pedalam, yang mampu menyerap tenaga kerja.
5. Serta dapat meningkatkan ekonomi keluarga yang memiliki Home Industri keripik

Adapun proses peningkatan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Kuta Meuligoe melalui usaha keripik pisang yang memihak kepada perekonomian keluarga, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariani yaitu Home Industry sangat berperan didalam keluarganya dikarenakan, Home Industry memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, oleh karena dapat menumbuhkan usaha didaerah tersebut yang mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat yang berada disekitar Home Industry. Dari peran Home Industry dapat meningkatkan perekonomian keluarga Ibu Mariani, dimulai dari sudah membuat rumah yang layak dan sudah membeli mobil supaya mudah dalam membeli

barang untuk usahanya. Serta dapat memberi pendidikan anak-anaknya dan sebagian dari uang tersebut juga diberi kepada kawannya untuk modal usaha.⁵²

Sedangkan menurut Ibu Nurbasiah Peran Home Industry Keripik dapat membangun perekonomian keluarga dan juga masyarakat di Gampong Kuta Meuligoe. Adapun cara yang dilakukan Ibu Nurbasiah dalam meningkatkan ekonominya yaitu dengan bekerja dan berusaha agar dagangannya laku dengan baik dan pelanggan yang mau berhenti di tempat mereka. Keberhasilan dalam berusaha tersebut dapat mengubah kehidupan Ibu Nurbasiah menjadi lebih baik.⁵³

Dan Bapak M. Nasir juga mengatakan hal yang sama seperti Ibu Nurbasiah bawah peran Home Industry adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan perekonomian keluarga dan usaha didalam masyarakat. Dan selama membuka usaha keripik pisang perubahan dalam keluarga sangat berkembang dan memiliki modal yang cukup, dari peningkatan hasil jualnya dapat membantu masyarakat yang membutuhkan modal untuk membuka usaha yang diinginkan.⁵⁴

Sedangkan Bapak Zubir yang merupakan Geucik di Gampong Kuta Meuligoe, Ia mengatakan bahwa Home Industry sangat berperan di Gampong tersebut. Karena, dapat menumbuhkan usaha di Gampong Kuta Meuligoe dan mengurangi pengangguran karena beberapa masyarakat ikut berperan dalam Home Industry. Dan dengan adanya Home Industry di Gampoeng dapat membuat nama Gampong Kuta Meuligoe dikenal oleh banyak orang dikarenakan hasil dari usaha yang ada di

⁵² Hasil Wawancara Penelitian dengan Ibu Mariani Pada tanggal 10-12 Oktober 2019

⁵³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Nurbasiah Pada tanggal 13-15 Oktober 2019

⁵⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak M. Nasir Pda tanggal 16-17 Okteber 2019

Gampong. Ampas dari olahan keripik dapat digunakan oleh masyarakat untuk makanan ternak.⁵⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa, Peran dalam *Home Industry* itu sangat signifikan berpengaruh untuk pemutaran ekonomi di sekitar lingkungannya, bukan itu saja tentu sangat banyak peran positif yang dapat di timbulkan oleh *Home Industry* tersebut, sehingga bisa dibilang home industry ini suatu usaha yang sangat bagus dalam nilai perubahan hidup dan perekonomian dari tingkat keluarga sampai ke daerah pusat ibukota. Kemudian selain berpengaruh dalam hal ekonomi, home industry tersebut juga sangat berpengaruh dalam bidang skill atau bakat, bagi pengrajin atau karyawan di suatu usaha *Home Industry* itu, dapat meningkatkan skill atau bakatnya dalam mengolah produk-produk yang ingin mereka pasarkan.

Dengan memiliki kemampuan usaha yang memadai, pemahaman akan apa yang menjadi wewenang dan tanggungjawabnya, serta dibarengi adanya dorongan yang kuat dari dalam diri pengusaha home industry untuk melakukan kegiatan usahanya, mereka akan tekun dalam berkerja , bekerja keras, penuh inisiatif dan kreativitas serta bertanggungjawab dalam melakukan tugas dan kewenangannya. Dengan kondisi seperti ini akan cenderung meningkatkan kepuasan para konsumen yang pada gilirannya menuju kearah keberhasilan usahanya.

Peningkatan ekonomi keluarga merupakan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu, dalam rangka memperkuat ekonomi keluarga dalam

⁵⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan bapak geuchik Pada tanggal 18-19 okteber 2019

meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian keluarga dapat meningkatkan pedapatan ekonomi melalui usaha keripik pisang, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan adanya usaha tersebut mereka dapat membuat rumah yang layak dan ekonomi berputar dengan baik.

Setiap keluarga mempunyai keahlian masing-masing dalam memproduksi keripik pisang demi terwujudnya cita rasa, sehingga pembeli tertarik untuk membeli hasil dagangan mereka. Dalam berproduksi perlu diperhatikan usaha supaya tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, tapi sebaliknya dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dalam mencapai kesejahteraan ekonomi, maka tidak lepas dari faktor yang mendukung usaha peningkatan /pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Modal juga merupakan faktor produksi yang sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan pendapatan ekonomi keluarga yang sejahtera dan juga ketrampilan dalam mengolah bahan baku sehingga menjadi makanan ringan yang sangat diminati oleh orang banyak.

E. Faktor Pendukung dan Hambatan Home Industry

Sebuah usaha tidak lepas dari adanya beberapa faktor baik pendukung ataupun penghambat. Dari kajian dan penelitian yang penulis lakukan dan temukan, maka dapat dianalisis bahwa usah Home Industry keripik pisang yang ada di gampong Kuta Meuligoe terlihat memiliki dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

a) Modal

Faktor pendukung merupakan faktor yang memberikan dukungan baik secara material maupun non material, sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang berkaitan dengan segala sesuatu yang menghambat sebuah usaha. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran suatu produksi industry. Modal usaha diperoleh dengan dua cara, yaitu modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri adalah modal yang dimaksudkan oleh partisipasi pemilik, yang seterusnya akan dioperasikan selama usaha tersebut masih berjalan. Sedangkan modal luar adalah modal yang diperoleh dari pinjaman-pinjaman yang akan dioperasikan selama waktu tertentu, karena harus dikembalikan dengan disertai bunga sedangkan home industry keripik yang ada di gampong Kuta Meuligoe sebagian besar modalnya dari sendiri walaupun masih ada yang menggunakan modal dari luar misalnya meminjam di bank.

b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi sehingga dalam kegiatan industry diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu dengan kebutuhan home industry. Biasanya tenaga kerja terdiri dari dua katagori, yaitu tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga. Tenaga kerja yang digunakan oleh home industry keripik pisang yang ada di gampong kuta meuligoe yaitu anggota dalam dan luar keluarga. Disini home industry keripik pisang yang ada di gampong Kuta Meuligoe memiliki 5 sampai 6 tenaga kerja di setiap usahanya, terdiri dari 4 wanita dan 2 orang laki-laki, disini wanita memiliki peranan untuk mengupas, membersihkan, mengiris dan menggoreng sedangkan laki-laki mencari bahan baku dan kayu untuk proses pengorengan.

c) Bangunan

Dalam kegiatan home industry keripik pisang di gampong kuta meuligoe, banguna merupakam tempat untuk melindungi keberlangsungan dalam proses produksi, dan merupakan salah satu persiapan yang sangat diperlukan dalam melakukan proses produksi agar berjalan dengan lancar. Dalam hal ini pemilik bhome industry keripik pisang menggunakan halaman belakang rumahnya untuk proses pembuatan keripik pisang dengan menyiapkan dapur khusus untuk proses pembuatan keripik pisang.

2. Faktor Penghambat

Dalam sebuah usaha selain faktor pendukung tentu memiliki faktor penghambat, baik itu usaha skala kecil maupun besar. Semakin besar sebuah usaha maka semakin besar faktor penghambat yang dimilikinya. Jelas hambatan pasti selalu ada, salah satunya di dalam usaha home industry ini, yaitu sikap iri hati dan dengki dari orang lain terhadap perkembangan usaha kita. Ada beberapa point penting lainnya yang menjadi hambatan dan tantangan bagi pengusaha, yaitu;

- a. Pengusaha masih menggunakan alat tradisional dalam mengolah produk, misalnya masih menggunakan pisau dalam mengupas dan pisang.
- b. Masih menggunakan kayu sebagai alat bakar untuk memasak. Kendala yang mereka dapatkan dari point ini adalah ketika musim hujan mereka tidak dapat beroperasi seperti biasanya di karenakan kayu yang mereka gunakan basah.
- c. Masih ada orang yang ingin mencelakai usaha kita dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan guna-guna atau mantra-mantra yang dapat menurunkan peminat bahkan dapat menyebabkan kerugian besar hingga jatuh (gulung tikar).
- d. Sebagian pengusaha was-was terhadap isu bahwa ada beberapa pengusaha diantaranya menggunakan plastik ke dalam minyak goreng yang ingin di gunakan untuk menggoreng pisang, dan isu ini sudah tersebar luas di sekitar lingkungan mereka (pengusaha) yang notabeneanya membuat mereka rugi atau sepi dari peminat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuta Meuligoe merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, di tinjau dari segi letak, gampong Kuta Meuligoe memiliki lahan perkebunan. Salah satu potensi gampong yang dominan yaitu hasil tanah yang dikelola oleh masyarakat berupa kebun jagung, kacang, coklat, sayur-sayuran dll. Hal ini memberi peluang yang cukup besar bagi masyarakat gampong Kuta Meuligoe untuk membudidayakan hasil tanah tersebut sebagai salah satu mata pencaharian. Mayoritas mata pencaharian warga Gampong Meuligoe memang bertani dan berkebun, akan tetapi ada sebagian dari mereka memilih profesi lain yaitu memproduksi keripik pisang yang mereka lihat pendapatannya jauh di atas bertani dan berkebun.

Dan masyarakat Gampong Kuta Meuligoe mengembangkan ekonomi keluarga melalui usah keripik pisang, adanya usaha tersebut telah terjadi peningkatan didalam ekonomi keluarga, khususnya bagi keluarga yang melakukan usaha keripik pisang tersebut. Adapun yang memotivasi keluarga memilih usaha industry rumahan yaitu:

- 1) Motivasi keluarga memilih usaha industry rumahan

Masyarakat di desa tersebut lebih memilih home industry karena ada beberapa faktor kepribadian yang berbeda salah satunya mereka tidak berkenan untuk bekerja di tempat orang lain di karenakan mereka tidak terlalu suka di dijadikan pesuruh. Dan

sebagian keluarga melihat beberapa penjual keripik pisang yang sukses, sehingga mereka tertarik untuk ikut membuka *Home Industry*. Adapun sistem pemasaran yang mereka miliki sangat baik kemudian mereka sangat mengerti dalam hal pemasaran kepada konsumen. Mereka pun sangat lihai untuk menarik konsumen, seperti berbicara dengan lemah lembut dan berpakaian seperti syariah islam sehingga bisa menjadi pelanggan tetap dan juga pelanggan tetap dari luar bireuen.

2) Peran Home Industry dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Peningkatan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Kuta Meuligoe melalui usaha keripik pisang yang memihak kepada perekonomian keluarga, beberapa keluarga berpendapat *Home Industry* sangat berperan didalam keluarganya dikarenakan, *Home Industry* memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, oleh karena dapat menumbuhkan usaha didaerah tersebut dan juga mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat yang berada disekitar *Home Industry*. Dari peran *Home Industry* keripik pisang dapat meningkatkan perekonomian keluarga yang ada di Gampong Kuta Meuligoe.

B. Saran

1. Kepada para home industry keripik pisang Gampong Kuta Meuligoe harus lebih ekstra dalam menata perekonomian agar terus berkembang usahanya supaya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
2. Diharapkan juga kepada home industry keripik pisang, agar dapat memberi kemasan yang lebih menarik sehingga dapat di ekspor keluar daerah dan

Negeri, supaya mendatangkan pembeli yang lebih banyak lagi dan di kenal lebih luas.

3. Kepada keluarga yang belum mengembangkan usaha agar dapat mencontohkan kepada keluarga yang lebih dulu meningkatkan usahanya.
4. Kepada Geuchik Gampong Kuta Meuligoe agar ikut berpartisipasi dalam mengembangkan home industry keripik pisang.
5. Agar pemerintah Kabupaten Bireuen memperhatikan produk yang diusahakan oleh masyarakat Gmpong Kuta Meuligoe dengan memberikan pelatihan pelatihan, baik untuk produksi dan pemasaran produksi yang di hasilkan.
6. Disarankan juga kepada peneliti selanjutnya melakukan kajian lebih mendalam lagi terkait dengan Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Gampong Kuta Meuligoe.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, *Pertanggung Jawaban terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industry) Tanpa Izin Dinas Kesehatan*, (Makassar: Universitas Hasannuddin). Dikutip repository.unhas.ac.id dan diakses pada tanggal 23 juli 2019.
- Ahmad Susilo Basuki, *Skripsi Pengaruh Dosis Pupuk Organik Dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Pisang Kepok*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang). Dikutip di eprints.umm.ac.id dan diakses pada tanggal 14 april 2019.
- Aidil Fitra, *Skripsi Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industry) dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur*, (Riau: UIN Suska Riau). Dikutip di repository.uin-suska.ac.id diakses pada tanggal 10 april 2019.
- Angkunanta Puspangira, *Jurnal Eksistensi Home Industry Keripik Ketela di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*. (Mojokerto: Universitas Negeri Surabaya). Dikutip di <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> diakses pada tanggal 19 juli 2019.
- Arti Amrah Tari, *Skripsi Produk Keripik Nanas Sebagai Alternatif Produk Olahan Buah Nanas* (Bogor: Institute pertanian Bogor). Dikutip di repository.ipb.ac.id dan di akses pada tanggal 24 desember 2018.
- Buchari Alam, *Kewirausahaan*, (Bandung: ALFABETA, 2003).
- Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2008).
- Dian Rinihastuti, *Skripsi Pemilihan Pekerjaan di Sektor Industri Kecil dan Rumah Tangga*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret). Dikutip di <https://eprints.uns.ac.id> dan diakses pada tanggal 24 juli 2019.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990).
- Eka Erlianingsih, *Skripsi Peran Home Indutri Bak Pia Maharani dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gembleb kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggaleg dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jawa Timur: IAIN Tulungagung). Dikutip di repo.iain-tulungagung.ac.id dan diakses pada tanggal 24 juli 2019.

- Husein Syahadatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Julaiha, *Skripsi Peranan Usaha Keripik Jagung dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Tinjau Menurut Ekonomi Islam*, (Riau: UIN Suska Riau). Dikutip di repository.uin-suska.ac.id diakses pada tanggal 19 juli 2019.
- Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Ed, 1 Cet 1, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011).
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, Cet Ke II, 1991).
- Lintang Sari, *Skripsi Konsep Cara Produksi Pangan Yang Baik (CPPB) Pada Proses Pembuatan Keripik Daun Singkong Rasa Paru Di UKM "Icha Snack" Sidomulyo*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret). Dikutip di <https://eprints.uns.ac.id> diakses pada tanggal 14 april 2019.
- Melya Andeska, *Skripsi Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan). Dikutip di repository.radenintan.ac.id diakses pada tanggal 19 juli 2019.
- Muh. Jamil, *Skripsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik di Dusun Sumberwatu*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). Dikutip di digilib.uin-suka.ac.id dan diakses pada tanggal 17 November 2018.
- Nanih Mechandrawaty dan Agus Ahmad Safe 'I, *Pengembangan Masyarakat Islam Drai Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Nasir Budiman, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, cet. I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004).
- Nurul Rizkika, *Skripsi Pengembangan Home Industry Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan). Dikutip di repository.radenintan.ac.id diakses pada tanggal 20 juli 2019.
- N. Geogoly Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2000).

Oktaviana Rahmawati, *Skripsi Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). Dikutip di digilib.uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 17 November 2018.

Siti Susana, *Skripsi Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim). Dikutip di repository.uin-suska.ac.id dan diakses pada tanggal 23 Desember 2018.

Silvia Trisnawati, *Jurnal Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). Dikutip di repository.upy.ac.id diakses pada tanggal 20 Juli 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Sigit Nur Santoso, skripsi *Perencanaan Mesin Pemotong Pisang Untuk Keripik Pisang Dengan Kapasitas 60kg/jam*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Dikutip di eprints.umpo.ac.id diakses pada tanggal 29 oktober 2019.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B-145/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2020

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. T. Lembong Misbah, MA Sebagai Pembimbing UTAMA
2) Rosnida Sari, M.Si., Ph.D Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Ulfi Sahara
NIM/Jurusan : 150404014/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Peran Home Industri Keripik Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Kuta Meligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 14 Januari 2020
19 Jumadil Ula 1441 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

Perpanjangani SK berlaku sampai dengan tanggal 14 Januari 2021 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3920/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2019

7 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Geuchik Gampong Kuta Meuligoe
2. Sekretaris Desa
3. Masyarakat Yang Memiliki Home Industri

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ufi Sahara / 150404014**

Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Krung Cut

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "***Peran Home Industri Keripik dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Kuta Meuligoe Kec.Jeumpa Kab.Bireun)***"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Takil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
GAMPONG KUTA MEULIGOE
KECAMATAN JEUMPA

SURAT KETERANGAN

No. 109/908/2019

1. Keuchik Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ulfi Sahara
NIM : 150404014
Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Krung Cut

Benar yang namanya diatas telah melakukan Penelitian di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ***“Peran Home Industri Keripik dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen)”***.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Kuta Meuligoe, 19 Oktober 2019

Keuchik Gampong



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Sejak tahun berapa Home Industry ini ada di Gampong Kuta Meuligoe?
2. Bagaimana peran Home Industry dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Kuta Meuligoe?
3. Mengapa usaha tersebut yang paling disukai oleh masyarakat Gampong Kuta Meuligoe?
4. Apakah usaha Home Industry sudah meningkatkan ekonomi keluarga?
5. Mengapa masyarakat lebih memilih membuka Home Industry dari pada bekerja yang lain?
6. Bagaimana sistem produksi dan pemasaran mereka menurut pandangan bapak?
7. Bagaimana pertumbuhan ekonomi para pengusaha keripik pisang dalam peningkatan kesejahteraan keluarga?
8. Apakah usaha Home Industry sudah dikenal/dijual diberbagai tempat diluar Bireuen?
9. Dari daerah mana saja datangnya pembeli yang bapak ketahui?

B. Wawancara dengan Keluarga yang mempunyai usaha Home Industry

1. Mengapa Usaha Home Industry Keripik cocok untuk mata pencaharian sehari-hari?
2. Mengapa lebih memilih Home Industry?
3. Apakah dengan usaha tersebut bisa meningkatkan ekonomi keluarga?
4. Apakah ada perubahan ekonomi sebelum dan sesudah membuka usaha Home Industry?
5. Tahap apa saja yang dilakukan agar usaha tersebut dapat terus berkembang dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga?
6. Apakah Home Industry yang dilakukan sesuai dengan target penjualan?
7. Apakah sudah dilakukan pemasaran keluar dari Bireuen?
8. Jika sudah dilakukan, bagaimana hasil penerimaan penjualan diluar daerah Bireuen?
9. Apa saja tantangan dari membuka usaha Home Industry ini?

10. Apa saja hambatan yang diterima ketika membuka usaha Home Industry tersebut?
11. Berapakah pendapatan yang diterima dari Hasil usaha Home Industry perbulannya?
12. Berapakah pengeluaran/biaya membuat usaha keripik?
13. Apakah dengan adanya usaha tersebut bapak bisa memenuhi kebutuhan keluarga?





Dokumentasi wawancara dengan pak geuchik gampong kuta meuligo



Dokumentasi Saat Proses Penggorengan Keripik



Dokumentasi wawancara dengan ibu mariani



Dokumentasi Foto Bersama Setelah Sidang



Foto pada saat menandatangani Surat Keterangan Lulus

